

Analisis Hubungan antara Indeks Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi di Wilayah Sumatera Utara

Aprilia Rahayu¹, Bayu Andika², Evelyn Angelica Masfirdaus³, M Ikhsan Yuistira⁴

^{1,2,3,4}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

¹apriarahayu905@gmail.com; ²byuandka@gmail.com;

³evelynmasfirdaus@gmail.com; ⁴muhammadikhanyudistira@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan merupakan salah satu masalah perekonomian yang kompleks dan multidimensional.. Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pendapatan riil perkapita dalam jangka panjang dan diikuti oleh perbaikan sistem kelembagaan. Penelitian ini menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan, dengan mempertimbangkan peran faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan inklusif lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan dibandingkan pertumbuhan yang tidak merata. Penulis menggunakan instrumen penelitian kepustakaan, studi dokumentasi, browsing internet, dimana data yang diambil merupakan data skunder dari instansi terkait terutama Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, serta menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Disimpulkan bahwa Sumatera Utara mengalami perkembangan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Indeks kemiskinan menurun, pertumbuhan ekonomi meningkat, dan kualitas hidup masyarakat (diukur melalui IPM) juga membaik. Ini mengindikasikan adanya upaya yang berhasil dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara.

Kata Kunci: Indeks Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Index Ekonomi, Indeks Pembangunan, Pembangunan Manusia

Abstract

Poverty is a complex and multidimensional economic problem. Economic development is an effort to increase real per capita income in the long term and is followed by improvements to the institutional system. This research analyzes the relationship between economic growth and poverty levels, taking into account the role of production factors such as capital, labor and technology. The results of this research show that quality and inclusive economic growth is more effective in reducing poverty than uneven growth. The author uses library research instruments, documentation studies, internet browsing, where the data taken is secondary data from related agencies, especially the Central Bureau of Statistics of North Sumatra, and analyze the data using simple linear regression analysis techniques. It is concluded that North Sumatra has experienced positive developments in

recent years. The poverty index decreased, economic growth increased, and people's quality of life (measured through HDI) also improved. This indicates that there are successful efforts to reduce poverty and improve the welfare of the people in North Sumatra.

Kata Kunci: *poverty rates, economic growth, human development index, human development*

A. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama pembangunan. Pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan semua sektor pembangunan, pemerataan pembangunan yang optimal, perluasan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Mencapai tujuan pembangunan secara menyeluruh diperlukan adanya pertumbuhan yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk menjadi tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relative mempunyai tingkat kemiskinan yang terus naik dari tahun ke tahun. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama memilih strategi pembangunan. Hal ini berarti salah satu criteria utama pemilihan sector titik berat atau sector andahn pembangunan nasional adalah efektifitas penurunan jumlah penduduk miskin (Ravi Dwi Wijayanto, 2010).

Pertumbuhan merupakan tema sentral kehidupan semua negara dunia dewasa ini. Pemerintah negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdsarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan yang dicapainya catatan statistik nasional. Berhasil tidaknya program-program negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional (Todaro, 2000).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pendapatan riil perkapita dalam jangka panjang dan diikuti oleh perbaikan sistem kelembagaan. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan (Yasa & Arka, 2015). Hubungan antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan satu sama lain, pembangunan ekonomi sangat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi Indonesia, adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Sakdiyah, 2016).

B. KAJIAN TEORI

Indeks Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi (Sumedi dan Supadi, 2004). Sedangkan menurut (Bachtiar Chamsyah 2006) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi hidup yang merujuk pada keadaan kekurangan atau kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang dikatakan miskin, apabila mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pokoknya. Dari definisi diatas diperoleh pengertian bahwa kemiskinan merupakan kondisi hidup seseorang yang merujuk pada keadaan kekurangan memenuhi kebutuhan hidup pokoknya dan tidak dapat menikmati kehidupannya hal kesehatan, ibadah menurut agamanya, pendidikan, pekerjaan, pendapatan yang tinggi dan standar hidup yang layak. Negara terbelakang atau negara sedang berkembang umumnya terjerat ke lingkaran kemiskinan. Menurut Nurkse lingkaran kemiskinan mengandung arti deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain beraksi dan bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin tetap berada keadaan melarat. Si miskin, misalnya selalu kurang makan, karena kurang makan, kesehatannya menjadi buruk; karena fisiknya lemah kapasitas kerjanya rendah; karena kapasitas kerjanya rendah penghasilannya pun rendah dan itu berarti ia miskin, akhirnya ia tidak akan mempunyai cukup makan dan seterusnya. Bila keadaan seperti ini dikaitkan dengan negara secara keseluruhan dapat dikemas ke dalil kuno : "Suatu negara miskin karena ia miskin (Jhingam, M.L, 2010).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2006) pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah. Tingkat pertumbuhan suatu tahun tertentu dapat ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$PE = 100\%$$

Dimana :

PE= tingkat pertumbuhan ekonomi (%)

PDRB_t = PDRB pada tahun t

PDRB_{t-1} = PDRB pada tahun sebelumnya

Indeks Pembangunan Manusia

IPM digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kualitas hidup manusia dan berfungsi untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Setiap dimensi diwakili oleh indikator. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Sementara itu, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah merupakan indikator yang mewakili dimensi pengetahuan. Terakhir, dimensi standar hidup layak

Indonesia diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan. (BPS, Indeks Pembangunan Manusia 2018, 2018).

Faktor-faktor Yang Menentukan Pertumbuhan

Menurut Todaro (1997) ada tiga faktor atau komponen utama pertumbuhan dari setiap bangsa. Ketiganya adalah :

1. Akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia
2. Pertumbuhan penduduk
3. Kemajuan teknologi

Menurut Sadono Sukirno (2006) terdapat empat factor yang menentukan pertumbuhan, keempat faktor tersebut adalah :

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya
2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja
3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi
4. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Hubungan Antara Pertumbuhan Terhadap Kemiskinan

Menurut Tambunan (2001) menyatakan bahwa pertumbuhan tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan dengan peningkatan kemiskinan. Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang (Tambunan, 2011).

Indeks Kemiskinan di Sumatera Utara:

Indeks kemiskinan di Sumatera Utara menunjukkan tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2023. Ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam kondisi ekonomi masyarakat. Pada tahun 2023, indeks kemiskinan Sumatera Utara mencapai 8,15%. Artinya, sekitar 8,15% penduduk Sumatera Utara masih dikategorikan miskin.

Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara:

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara menunjukkan tren positif yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Ini mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas ekonomi di provinsi tersebut. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mencapai 5,01%. Angka ini cukup tinggi dan menunjukkan pemulihan yang kuat dari dampak pandemi COVID-19.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara:

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara juga menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023. Ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas hidup masyarakat di berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Pada tahun 2023, IPM Sumatera Utara mencapai 75,13. Nilai ini menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat Sumatera Utara terus meningkat.

C. METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan lintas individu (*cross section*). Data *times series* pada penelitian ini adalah periode waktu penelitian yaitu 5 tahun (2014-2018) dan data *cross section* pada penelitian ini adalah laporan IPM setiap provinsi di Indonesia yang berjumlah 34 provinsi. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 9 dan menggunakan

model pool dalam menganalisis data. Model pool sebenarnya merupakan data panel, kecuali masing-masing kelompok dipisahkan berdasarkan objeknya (Winarno, 2015).

Data yang dipilih adalah data indeks kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi lain pada tahun 2020-2023.

Persamaan model secara umum regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + u_{it}$$

Keterangan :

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X1 = Kemiskinan

X2 = Pengangguran

X3 = Pertumbuhan Ekonomi tingkat

X4 = Pengeluaran Pemerintah

Menentukan Metode Estimasi Model

- **Common Effect Model**

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa dari intersep dari semua objek cross section sama, dengan kata lain metode ini mengasumsikan tidak ada perbedaan setiap individu dalam berbagai kurun waktu (time invariant) (Gujarati, 2012).

- **Fixed Effect Model**

Fixed Effect Model (FEM) merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa terdapat intersept antar individu tetapi koefisien (slope) dari variabel independen tetap sama antar individu atau antar waktu (Gujarati, 2012). Pada FEM setiap individu cross section memiliki nilai intersept masing-masing.

- **Random Effect Model**

Random Effect Model (REM) akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS) (Basuki & Yuliadi, 2015).

Pemilihan Model Estimasi

- **Uji Chow**

Uji chow dilakukan untuk memilih apakah pendekatan CEM atau FEM yang lebih baik digunakan untuk regresi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2016)

H0 : nilai prob cross section $F > \alpha$ (0,05), CEM

H1: nilai prob cross section $F < \alpha$ (0,05), FEM.

- **Uji Hausman**

Uji hausman dilakukan untuk memilih apakah pendekatan FEM atau REM yang lebih baik digunakan untuk regresi data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut

(Basuki & Prawoto, 2016):

H0 : nilai prob Chi-Square $> \alpha$ (0,05), REM

H1: nilai prob Chi-Square $< \alpha$ (0,05), FEM

- **Uji Asumsi Klasik**

Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) (Basuki, Regresi Model PAM, ECM, dan Data Panel dengan Eviews 7, 2014). Uji linearitas tidak digunakan karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linear. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat Best Linear Unbias Estimator (BLUE) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan. Uji autokorelasi hanya terjadi pada time series, tidak pada data panel dan cross section. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas karena uji tersebut bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghazali, 2013).

Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, data panel lebih dekat ke ciri cross section dibandingkan time series. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghazali, 2013). Berdasarkan uraian tersebut maka pada penelitian ini hanya menguji uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

- **Uji Hipotesis**

- **Uji t (Parsial)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghazali, 2013). Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan prob t hitung dengan tingkat kesalahan alpha (0,05). Apabila nilai prob t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob t hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- **Uji F (Simultan)**

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghazali, 2013). Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai prob F hitung dengan tingkat kesalahan alpha (0,05). Apabila nilai prob F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob F hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diestimasi tidak layak.

- **Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Widarjono, 2013).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

- **UJI CHOW**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	348.288344	(32,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	627.359206	32	0.0000

Pada hasil analisis data tersebut terhadap uji Chow dilihat bahwa nilai prob-nya sebesar 0,00 yang dimana pada uji model chow, **model CEM apabila jika prob-nya > 0,05 dan model FEM jika prob-nya < 0,05**. Pada hasil uji chow diatas probabilitasnya adalah **0,0000 < 0,05** berarti model yang terpilih adalah model **FEM**.

- **UJI HAUSMAN**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.530230	2	0.0382

Pada pemilah model hausman adalah, pada model **REM jika prob-nya > 0,05 FEM prob-nya < 0,05**.

Pada hasil uji hausman diatas probabilitasnya menunjukkan **0,000 < 0,05** yang berarti model yang terpilih adalah **FEM**.

- **UJI MULTIKOLINEARITAS**

	X1	X2
X1	1.000000	-0.113726
X2	-0.113726	1.000000

Pada uji multikolinieritas harus **< 0,85**, maka pada hasil uji diatas menunjukkan hubungan X1 dan X2 sebesar **-0,113726 < dari 0,85** yang berarti dapat disimpulkan bawa uji data di atas lolos dari uji multikolinieritas.

- **UJI HETEROSKEDASITAS**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.212603	0.298940	0.711189	0.4787
X1	-0.003255	0.027311	-0.119200	0.9054
X2	0.003587	0.007610	0.471360	0.6384

Pada penerapan uji heteroskedasitas adalah :

Jika nilai sig. > 0,05 : tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Jika nilai sig. < 0,05 : maka terjadi gejala heteroskedasitas.

Pada hasil uji diatas bisa dilihat bahwa pada x1 nilai probabilitasnya sebesar 0.9054 > 0,05 dan pada x2 nilai probnya diperoleh sebesar 0.6384 > 0,05. Yang artinya pada hasil uji di atas adalah X1 maupun X2 lolos dari uji heteroskedasitas.

• **UJI T**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/21/24 Time: 22:01
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	79.00277	0.583626	135.3653	0.0000
X1	-0.608102	0.053320	-11.40472	0.0000
X2	0.187869	0.014857	12.64476	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996645	Mean dependent var	73.13485
Adjusted R-squared	0.995469	S.D. dependent var	4.344091
S.E. of regression	0.292426	Akaike info criterion	0.601005
Sum squared resid	8.294782	Schwarz criterion	1.365384
Log likelihood	-4.666321	Hannan-Quinn criter.	0.911614
F-statistic	847.4172	Durbin-Watson stat	1.746250
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen secara parsial adalah:

1. Hasil uji t pada variable indeks kemiskinan (X1) pada nilai t-hitung sebesar -11.40472 > t tabel 1,978524 dengan nilai sig. 0.0000 < dari 0,05 yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel X1 berpengaruh terhadap Y.
2. Hasil uji t pada variabel pertumbuhan ekonomi (X2) pada nilai t-hitung sebesar 12.64476 > t tabel 1,978524 dengan nilai sig. 0.0000 < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh pada X2 terhadap Y.

• **UJI F**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/21/24 Time: 22:01
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	79.00277	0.583626	135.3653	0.0000
X1	-0.608102	0.053320	-11.40472	0.0000
X2	0.187869	0.014857	12.64476	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996645	Mean dependent var	73.13485
Adjusted R-squared	0.995469	S.D. dependent var	4.344091
S.E. of regression	0.292426	Akaike info criterion	0.601005
Sum squared resid	8.294782	Schwarz criterion	1.365384
Log likelihood	-4.666321	Hannan-Quinn criter.	0.911614
F-statistic	847.4172	Durbin-Watson stat	1.746250
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai F hitung diperoleh $847.4172 > F \text{ table } 3,066391$ dengan nilai sig, $0,000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel X_1 dan X_2 secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y .

• **UJI KOEFESIEN DETERMINASI (R^2)**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/21/24 Time: 22:01
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	79.00277	0.583626	135.3653	0.0000
X1	-0.608102	0.053320	-11.40472	0.0000
X2	0.187869	0.014857	12.64476	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996645	Mean dependent var	73.13485
Adjusted R-squared	0.995469	S.D. dependent var	4.344091
S.E. of regression	0.292426	Akaike info criterion	0.601005
Sum squared resid	8.294782	Schwarz criterion	1.365384
Log likelihood	-4.666321	Hannan-Quinn criter.	0.911614
F-statistic	847.4172	Durbin-Watson stat	1.746250
Prob(F-statistic)	0.000000		

Koefesien menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variable bebas mempengaruhi variable terikat. Semakin besar hasil R-square akan semakin baik karena hal ini mendefinisikan semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variable dependen. Nilai R-square harus berkisar 0-1.

Pada hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0.995469 atau 99,5469%. Nilai koefesien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dari X_1 dan X_2 mampu menjelaskan variabel Y sebesar 99,5469%, sedangkan sisanya yaitu 0,4531% dijelaskan oleh variabel lain.

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 79.0027723499 - 0.608 * X_1 + 0.187 * X_2$$

Penjelasannya:

1. Nilai konstanta sebesar 79.002, artinya tanpa adanya variabel X_1 dan X_2 maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 79%
2. Nilai koefesien regresi variabel X_1 bernilai negative (-) sebesar - 0,608 maka bisa diartikan bahwa jika nilai variabel lain dan variabel X_1 mengalami peningkatan 1% , maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,608. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain dan variabel X_1 mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,608

3. Nilai koefisiensi pada X2 bernilai positive (+) sebesar 0,187 maka bisa diartikan bahwa jika nilai variabel lain dan variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,187. Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,1887.

E. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Sumatera Utara mengalami perkembangan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Indeks kemiskinan menurun, pertumbuhan ekonomi meningkat, dan kualitas hidup masyarakat (diukur melalui IPM) juga membaik. Ini mengindikasikan adanya upaya yang berhasil dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara. Model regresi yang terpilih adalah Fixed Model Effect (FEM). Oleh karena itu pemerintah harus fokus pada penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan IPM di Sumatera Utara.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar Chamsyah, 2006, *Teologi Penanggulangan Kemiskinan*, RM-Books, Jakarta. Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara Angka Berbagai Tahun terbitan, BPS Propinsi Sumatera Utara.
- BPS. (2018). *Indeks Pembangunan Manusia 2018*. BPS. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Matani.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok: PT .Rajagrafindo Persada.
- Gujarati, N. D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Vol. Vol 5). (R. C. Mangunsong, Trans.)
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Jhingan, M.L, 2010, *Pembangunan dan Perencanaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ravi Dwi Wijayanto, 2010, *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2005-2008*, Skripsi S1, Fakultas Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sakdiyah, H. (2016). *Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi*. <https://halimatussite.wordpress.com/pertumbuhan-dan-pembangunan-ekonomi/hubungan-pertumbuhan-ekonomi-dan-pembangunan-ekonomi/#:~:text=hubungan antara pembangunan ekonomi dan,merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi>.
- Sumedi dan Supardi, 2004, "Kemiskinan Indonesia : Suatu Fenomena" Icaserd Working Paper No.21, Pusat Penelitian Pengembangan Sosial Pertanian, Departemen Pertanian, Agustus 2011, Bogor
- Sukirno, Sadono. "Teori pengantar makro ekonomi." *Rajagrafindo Persada, Jakarta* (2006): 46-47.
- Tambunan, Tulus T.H, 2001, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

- Tambunan, Tulus, T.H, 2011, *Perekonomian Indonesia*, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Todaro, M.P, 2000, "*Pembangunan Dunia Ketiga*", Edisi VII, Erlangga, Jakarta.
- Todaro, M.P, 1997, "*Pembangunan Dunia Ketiga*", Edisi VI, Erlangga, Jakarta.
- Winarno, W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Yasa, & Arka, S. 2015, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antar daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya*, 4